

Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur (Studi Deskriptif pada Pesantren Terpadu At-Taubah)

Program Manajement Islamic Education For Prisoners In Correction Intitution Class IIB
Cianjur

(Descriptive Study on The Boarding School Integrated At-Taubah)

¹Asep Dedi Rohman, ²Ikin Asikin, ³Fitroh Hayati

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Asepedirohman123@gmail.com*

Abstract. Correction institution class IIB Cianjur an agency under the auspices of the ministry of law and human rights of Indonesia regional office West Java. The agency has the top program that is pesantren integrated at-Taubah correctional institution class IIB Cianjur. The method used the method of descriptive. This research was conducted in class A.1 pesantren integrated at-Taubah correctional institution class IIB Cianjur. The Data processing obtained: (1) Planning by trustees PAI made in the documentation that curriculum, schedule lesson, list of attendance of inmates, schedule activities inmates, schedule lecture player Friday and schedule priest prayer. (2) the implementation of lesson PAI the provision of material such BTAQ, Unity, Fiqh, Morals, note, and Tarikh with the method sorogan, lecture, discussion and practice. (3) Evaluation of the learning PAI the form of the test oral when the process of learning and written test of the learning outcomes through the exam midterm and final exam semester. (4) Factors support learning officers prison support learning process by providing class, book Iqra, the board, markers, and textbooks other. the factors inhibitors are still lack of infrastructure such as the absence of the table and chairs result in learning PAI in lesehan so ineffective for prisoners elderly, clean water limited to support worship, and narrowness place toilet resulted convict queue so late come to the class. The results of the questionnaire that propagated to 24 inmates the inmates class A.1 50% half agreed learning materials PAI bring a positive impact for prisoners.

Keywords : Management, Islamic Education, Correctional Institution

Abstrak. Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Jawa Barat. Lembaga tersebut memiliki program unggulan yaitu pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur. Metode peneliti yang digunakan yaitu metode deskriptif. penelitian ini dilakukan di kelas A.1 pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) perencanaan yang dilakukan oleh pembina PAI dibuat dalam dokumentasi yaitu kurikulum, jadwal pelajaran, daftar hadir narapidana, jadwal kegiatan narapidana, jadwal kultum shalat jum'at dan jadwal imam shalat. (2) pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu pemberian materi diantaranya BTAQ, Tauhid, Fiqh, Akhlak, surat pendek, dan Tarikh dengan metode sorogan, ceramah, diskusi, dan praktek. (3) evaluasi pembelajaran berupa tes lisan ketika proses pembelajaran dan tes tulis dari hasil belajar melalui Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. (4) faktor pendukung pembelajaran petugas Lapas mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan kelas, buku Iqra, papan tulis, spidol dan buku pelajaran lainnya. faktor penghambat yaitu: masih minimnya sarana dan prasarana seperti, tidak adanya meja dan kursi mengakibatkan pembelajaran PAI secara lesehan sehingga tidak efektif bagi narapidana yang usia lanjut, pengadaan air bersih yang terbatas untuk penunjang beribadah, dan sempitnya tempat wc mengakibatkan narapidana mengantri sehingga terlambat datang ke kelas. Hasil penelitian dari angket yang disebarkan kepada 24 narapidana yaitu narapidana kelas A.1 50% setengahnya menyatakan setuju materi pembelajaran PAI membawa dampak positif bagi narapidana.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pendidikan Agama Islam, Lembaga Pemasyarakatan.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Arifin, 2011:22).

Pembinaan Pendidikan Islam kepada para narapidana bisa memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak, menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlak, serta menimbulkan sikap dan suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai-nilai agama seperti: sabar, tawakkal, *mutma'innah*, pasrah dan tidak putus asa (Mubarok, 1973:34).

Program pembinaan di Lembaga pemasyarakatan, secara umum, difokuskan pada dua aspek, *Pertama* pola pembinaan Kemandirian, yaitu suatu pembinaan yang menekankan kepada aspek pelatihan dan keterampilan narapida dengan berbagai jenisnya. *kedua* pola pembinaan kepribadian, yaitu suatu pembinaan yang menekankan kepada aspek kerohanian (Nururlaen, 2012:16).

Berawal dari munculnya keprihatinan beberapa orang warga binaan terhadap pembinaan keagamaan dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur yang kurang mendapat respon yang baik sebagian besar warga binaan.

Metode pembinaan dilakukan dengan cara ceramah biasa seperti halnya pada majlis ta'lim pada umum. Metode ceramah dalam pembinaan keagamaan mempunyai banyak kelemahan, diantaranya menjenuhkan para pendengar, apalagi jika penceramahnya kurang menguasai materi dan kondisi psikologis pendengarnya.

Pembinaan keagamaan kepada warga binaan, baik melalui ceramah umum melalui khutbah jum'at bukan hanya tidak efektif tetapi bahkan ada kecenderungan agama dan ibadah menjadi semacam pelecehan bagi sebagian warga binaan.

Melihat fenomena di atas maka didirikanlah pesantren terpadu at-Taubah di Lapas kelas IIB Cianjur yaitu pesantren dengan model pendidikan dan pengajaran layaknya di pesantren pada umumnya seperti mengaji, mendengarkan tausiyah mubaligh, shalat berjamaah dan lainnya. pesantren terpadu at-Taubah sebagai pencontohan bagi Lapas yang ada di Indonesia karena mempunyai model pembelajaran pesantren terpadu.

Setelah melihat beberapa fenomena di atas, maka penulis merasa tergugah untuk meneliti dan mengangkat sebuah tema topik penelitian yang berjudul: “**Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur**” (Studi Deskriptif Pada Pesantren Terpadu At-Taubah).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Faktor pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Agama Islam pada pesantren terpadu At-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur.

B. Landasan Teoritis tentang Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan

Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajementi, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukkseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efesien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut (Rohani, 2010:2).

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan intraksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Majid, 2012:111).

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dibuat dengan mudah dan tepat sasaran (Majid, 2007:15).

Perencanaan Pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
3. Perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2008:29).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hosnan, 2014:91).

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan di tetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Sedangkan pendidikan keagamaan dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasa pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya (Suhartini, 2015:24).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik evaluasi pembelajaran, diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *Input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen *input instrumental* yakni kemampuan profesional kemampuan guru/tenaga pendidikan, komponen kurikulum (Program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana) ; komponen proses ialah prosedur pelaksana pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang memadai ketercapaian tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015:171).

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap satu semester. Sedangkan untuk ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester. Kemudian diadakannya ujian akhir yang dilakukan pada akhir program pendidikan. Hasil evaluasi ujian akhir ini digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik (Mulyasa, 2002:103).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidikan, kemampuan pendidik, media, kelengkapan perpustakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan, dan jenjang kependidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi, dan pengaturan waktu (banjirembun.blogspot.id.co. Minggu, 15/01/2017).

C. Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Agama Islam pada pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur

Pembina pendidikan agama Islam di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur, bedasarkan hasil penelitian kelas A.1 telah mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur yaitu dengan menyiapkan kelas-kelas sesuai dengan tingkatan untuk proses pembelajaran, kurikulum pembelajaran, daftar hadir narapidana dalam proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal kegiatan narapidana dalam pembelajaran, jadwal kultum shalat Jumat, dan jadwal Imam shalat.

Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran PAI di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur pertama narapidana di tes baca Alqur'an untuk menentukan kelas mana yang akan di tempati oleh narapidana karena di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu Tahapan pertama kelas A di peruntukan bagi narapidana

yang belum bisa baca Alqur'an, tahapan kedua kelas B di peruntukan yang sudah bisa baca Alqur'an, tahapan ketiga kelas Executive yang peruntukan bagi narapidana yang sudah baca Alqur'an dari segi panjang pendek atau dalam ilmu tajwidnya terkadang kelas ini di isi oleh Ustadz yang terkena hukuman penjara. Pemaparan tersebut, menunjukkan jelas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah alat utama dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya tentang karakteristik perencanaan pembelajaran yaitu :

“Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan (Sanjaya, 2008:29).

Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Pesantren terpadu at-Taubah Lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur

Pelaksanaan pendidikan agama Islam kelas A.1 di laksanakan empat kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin sampai kamis selama dua jam dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB dengan materi yang disampaikan pada kelas A.1 yaitu hari senin Iqra, selasa Istigosah, Rabu Fiqh/Tauhid, Kamis Surat pendek dan tajwid. Selain kegiatan pagi pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur di laksanakan juga kegiatan sore setiap hari rabu/kamis mulai jam 15.00-17.00 WIB dengan materi pembelajaran qira'at di laksanakan di masjid jami at-Taubah sedangkan Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas yang telah di sediakan oleh Lapas. Pernyataan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas A.1 pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur telah melakukan program dan jadwal untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam. maka dikhawatirkan narapidana tidak ada peningkatan moralitas yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan Yani Suhartin, yaitu: *“Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna meneapai tujuan yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan di tetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Sedangkan pendidikan keagamaan dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasa pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya” (Suhartini, 2015:24).*

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam pembina PAI selalu memperhatikan perbedaan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembina pada proses pembelajaran karena sebagian narapidana di kelas A.1 berumur usia lanjut maka dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran pembina PAI mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya agar narapidana semakin paham dengan materi yang di sampaikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdul Majid, yaitu: *“Dalam kegiatan pendahuluan, guru: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses*

pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus” (Majid, 2012:122).

Evaluasi Pembelajaran Agama Islam pada pesantren terpadu at-Taubah Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur

Evaluasi yang dilakukan pembina PAI kelas A.1 di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur menggunakan tes lisan ketika dalam proses pembelajaran ataupun diakhir pembelajarn PAI selain evaluasi tes lisan ada juga evaluasi tes tulis yaitu dilaksanakan setahun dua kali yang di sebut UTS dan UAS berupa. pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dikelas yang telah disediakan oleh Lapas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa: *“Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap satu semester. Sedangkan untuk ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester. Kemudian diadakan ujian akhir yang dilakukan pada akhir program pendidikan. Hasil evaluasi ujian akhir ini digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik” (Mulyasa, 2002:103).*

Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran Agama Islam pada pesantren terpadu at-Taubah lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran adanya dukungan dari petugas Lapas dengan menyediakan papan tulis, buku Iqra, spidol, absen, perpustakaan dan rungan kelas untuk menunjang dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan baik.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu adanya keluhan dari narapidana tentang sarana dan prasarana di lembaga pemasyarakatan yaitu tidak adanya kursi dan meja mengakibatkan narapidana belajar secara lesehan sehingga pembelajaran tersebut tidak efektif bagi narapidana usia lanjut, pengadaan air bersih yang terbatas penunjang beribadah, sempitnya tempat wc mengakibatkan narapidana mengantri sehingga narapidana terlambat datang ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran PAI dan sulitnya menghadapi perbedaan karakteristik antara narapidana yang berbeda-beda karena ada narapidana kelas A.1 yang tidak bisa membaca, Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairi yaitu: *“Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidikan, kemampuan pendidik, media, kelengkapan keperpustakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.*

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteritik peserta didik perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan, dan jenjang kependidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi, dan pengaturan waktu” (banjirembun.blogspot.id.co. Minggu, 15/01/2017).

D. Kesimpulan

Perencanaan Pendidikan agama Islam bagi narapidana di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur, pembina PAI telah mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan kelas-kelas sesuai dengan tingkatan proses pembelajaran, kurikulum pembelajaran, daftar absensi narapidana dalam proses pembelajaran, Jadwal mata pelajaran, Jadwal kegiatan narapidana, Jadwal kultum shalat jum'at dan jadwal imam shalat lima waktu. Perencanaan program pendidikan agama Islam di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pengelolaan pembelajaran. pesantren terpadu at-Taubah dalam perencanaannya menyiapkan tiga tahapan dalam proses pembelajarannya yaitu tahapan pertama kelas A, tahapan kedua kelas B dan tahapan ke tiga kelas Executive.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur dilaksanakan empat kali dalam satu minggu yaitu hari senin sampai dengan hari kamis dari pukul 08.00 s/d 10.00 WIB. Selain kegiatan pagi dilaksanakan juga pembelajaran PAI pada kegiatan sore setiap hari rabu/kamis pukul 15.00 s/d 17.00 WIB.

Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan pembina PAI pelaksana pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur yaitu dengan tes lisan dan tes tulis.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur adanya dukungan dari petugas Lapas kepada pesantren terpadu at-Taubah dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PAI. faktor penghambat dalam proses pembelajaran PAI di pesantren terpadu at-Taubah lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cianjur masih minimnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan narapidana terlambat untuk datang ke kelas, menghadapi karakteristik yang berbeda-beda karena ada narapidana yang tidak bisa membaca.

Daftar Pustaka

- Arifin. (2011). Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Q. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hosnan, (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Pustaka
- Mahbubah. (2013). Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran. Dipetik Minggu 15 Januari 2017, dari banjirembun.blogspot.id.co: <http://banjirembun.blogspot.id.co/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.htm>
- Majad, A (2012). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2007) Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarok. (1973). Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana . Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah, Depag.
- Mulyasa. (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nurulaeni, Y. (2012). Lembaga Pemasyarakatan Masalah & Solusi Perspektif Sosiologi Islam. Bandung: PT. Marja.
- Rohani, A. (2010). Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Suhartini, Y. (2015). Analisis Terhadap Managemen Program Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klafikasi 1 Sukamiskin Bandung. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Tarbiyah UNISBA .

